

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap bangsa mendambakan kemajuan, baik dari segi teknologi maupun sumber daya manusia. Jika perhatian diberikan pada pengembangan sumber daya manusia yang baik dan konteks sumber daya manusia. Tentu saja, sistem pendidikan yang kuat diperlukan untuk ini. Kedua hal ini tampaknya saling berhubungan. Blok bangunan penting untuk memaksimalkan potensi anak dinyatakan sebagai pendidikan. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu orang berkembang sebagai individu melalui inisiatif pengajaran dan pelatihan, proses tindakan, dan metode pendidikan. Konsep ini mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan metode pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro adalah proses mengarahkan semua kekuatan alam yang ada pada diri anak agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat serta mengalami tingkat keamanan dan kenikmatan yang setinggi-tingginya (Munir Yusuf, 2018: 7).

Pasal II Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar menjelaskan peran dan maksud wajib belajar, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia agar dapat membantu mereka mencapai potensi maksimalnya dan dapat hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat atau melanjutkan pendidikan tinggi. Sekurangnya pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SDN, MI, SMP, MTs,

dan bentuk lain yang sederajat, penyelenggaraan pendidikan wajib di jalur formal dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berkomitmen untuk menangani masalah pendidikan, dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dengan tujuan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan masa depan Republik Indonesia sebagai sebuah negara dan negara (Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2018 tentang Wajib Belajar). Pandemi *Covid-19* yang melanda berbagai industri saat ini tengah melanda dunia seiring berkembangnya sistem pendidikan Indonesia. Siswa yang seharusnya bisa belajar langsung di sekolah atau tatap muka terkena imbasnya, termasuk dunia pendidikan. Saat ini pembelajaran perlu dilakukan di rumah atau melalui sistem *online (Online)*. Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui penggunaan perangkat digital dan internet untuk meningkatkan pembelajaran dengan mendorong kreativitas dan kemandirian. Menyampaikan materi dan informasi, memberikan tugas, dan terlibat dalam percakapan dengan siswa semuanya berada di bawah payung pembelajaran online. Aplikasi *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom*, *WhatsApp*, *Youtube*, *Edmodo*, dan aplikasi pembelajaran online lainnya hanyalah beberapa dari sekian banyak pilihan yang tersedia untuk mendukung pembelajaran online itu sendiri. Setiap aplikasi pembelajaran online juga memiliki sistem dan metode pengoperasian yang unik (Kristina, 2020):202.)

Hal ini menimbulkan gejolak yang cukup signifikan di tingkat pendidikan sekolah dasar (SDN). Karena pada hakikatnya pendekatan pembelajaran online ini memiliki pro dan kontra tersendiri. Pendekatan *online* memiliki manfaat yang

memungkinkan orang tua untuk lebih efektif mengatur waktu dan jarak sambil mengawasi pertumbuhan dan aktivitas anak-anak mereka dari kenyamanan rumah mereka sendiri. Namun kekurangannya, ketika tugas belajar dibagikan melalui *WhatsApp* atau aplikasi lain, banyak anak dari rumah yang tidak memiliki akses internet atau bahkan tanpa ponsel akan ketinggalan belajar. Orang tua juga bisa menjadi masalah karena mereka tidak terbiasa dengan sistem dan proses internet. Dari sini penulis menentukan apakah ada tuntutan agar sistem online tetap dipertahankan atau metode pembelajaran sekali lagi disampaikan secara tatap muka. Sistem pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut orang tua siswa (Kristina, 2020:205).

Menurut penelitian Eryani yang dilakukannya pada 2021, 80 persen masalah perlu diselesaikan. Dikarenakan banyak siswa yang tidak memiliki perangkat sendiri, koneksi internet yang tidak stabil di daerah tersebut, 75% siswa dan orang tua kurang berminat untuk belajar tentang teknologi, yang mengakibatkan 70% siswa menerima tugas yang terlambat, dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sepenuhnya.

Jika dilihat dari segi efektivitas, penulis mengamati bahwa pendekatan yang digunakan baik secara online maupun tatap muka memiliki korelasi dan berdampak pada prestasi siswa. Pembelajaran efektif adalah proses terorganisir yang memadukan orang, benda, tempat, benda, peralatan, dan prosedur dengan tujuan meningkatkan perilaku siswa sesuai dengan potensi dan perbedaan individu untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Suatu proses pembelajaran dapat berhasil jika anak memiliki sikap dan motivasi untuk belajar,

instruktur siap untuk melibatkan anak dalam kegiatan belajar, dan informasi yang diajarkan berkualitas tinggi. Kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berfungsi dengan baik jika hal ini tidak ada. Anak memerlukan kegiatan belajar yang efektif untuk mendorong pertumbuhan kognitifnya tanpa membahayakan tingkat pengetahuannya sesuai dengan tahap perkembangannya. Keberhasilan proses interaksi dalam setting pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan ukuran efektivitas pembelajaran (Afifatul, 2016:16).

Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Nilai yang ditempatkan seorang guru pada sejumlah mata pelajaran yang telah dipelajari siswa dapat digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar. Prestasi belajar juga mengacu pada evaluasi Pendidikan terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa dengan mengacu pada pemahaman mereka tentang pelajaran yang diajarkan dan prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam kurikulum. Secara alamiah, tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran adalah untuk memaksimalkan pembelajaran (Syafii, 2018:116). Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa hal sepanjang proses pencapaiannya. Strategi yang digunakan merupakan salah satu elemen kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang merupakan tempat berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukamakmur III. Ini adalah sekolah yang memiliki reputasi tidak terbiasa menggunakan teknologi di kelas. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa pada awal epidemi COVID-19, ada aktivitas

peralihan dari pendekatan pembelajaran tatap muka ke online. Di awal masa penyesuaian, orang tua seringkali masih memiliki pertanyaan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk membantu pembelajaran. Namun, banyak orang tua menjadi terbiasa dan memahami metode pembelajaran online saat ini dari waktu ke waktu. Penulis tertarik untuk mengamati hubungan antara strategi pengajaran yang berhasil dan prestasi belajar siswa. Namun, efektivitas metode pembelajaran online dan tatap muka bervariasi, sehingga menghasilkan hasil belajar yang bervariasi. Antara hasil yang diberikan, aspek negatif dan positif, dan pro dan kontra.

Oleh karena itu penulis bermaksud untuk mengembangkannya dalam sebuah Skripsi berjudul **“Analisis Penggunaan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Kelas V”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis paparkan sebagai berikut:

1. Problematika penerapan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar.
2. Covid-19 membawa dampak pada sektor Pendidikan, khususnya pada metode pembelajaran.
3. Dampak negatif pembelajaran daring terhadap efektivitas proses belajar mengajar.
4. Kurangnya komunikasi verbal antara siswa dengan Guru.
5. Kurangnya Pendidikan karakter secara langsung antara siswa dengan Guru di Sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

### C. Pembatasan Masalah

Adapun ruang lingkup atau perbatasan masalah dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi permasalahan pada, praktek dan efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran daring siswa kelas V di SDN Sukamakmur III.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, adapun rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring di SDN Sukamakmur III?
2. Bagaimana efektivitas aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring di SDN Sukamakmur III?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring di SDN Sukamakmur III.
2. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring di SDN Sukamakmur III.

### F. Manfaat Penelitian

Besar harapan, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap kalangan, adapun manfaat yang diberikan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi ilmu pengetahuan



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya terhadap kajian Pendidikan guru sekolah dasar atau Pendidikan secara general.

b. Bagi akademik

Dapat memberikan informasi dan menambah daftar pustaka yang terdapat di Universitas Buana Perjuangan, serta dapat menjadi bahan kajian dan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berminat mengenal dan menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

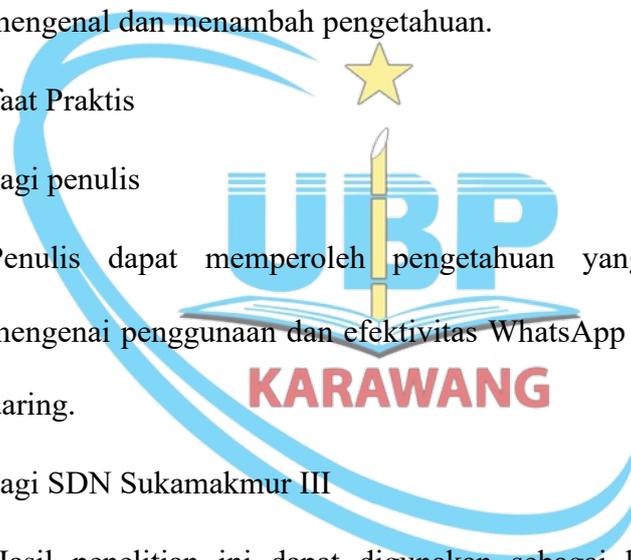
Penulis dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penggunaan dan efektivitas WhatsApp dalam pembelajaran daring.

b. Bagi SDN Sukamakmur III

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan metode belajar, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan selanjutnya.

c. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memperoleh manfaat informasi terkait dengan penggunaan dan efektivitas WhatsApp dalam pembelajaran daring di sekolah.



d. Bagi Siswa

Besar harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi siswa dalam mengoptimalkan dan menjalankan proses pembelajaran daring.

